

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Banjarmasin adalah kota yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjar dan Kabupaten Barito Kuala. Kota Banjarmasin juga menjadi kota sentra ekonomi di Kalimantan Selatan, hal tersebut dikarenakan Kota Banjarmasin merupakan ibukota pertama di Kalimantan Selatan dan memiliki Pelabuhan Trisakti yang menjadi tempat keluar masuknya barang dari luar Pulau Kalimantan. Selain itu, Kota Banjarmasin juga memiliki pasar-pasar yang berperan sebagai pemasok utama barang-barang ke semua daerah di Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan adanya Pelabuhan dan pasar tersebut membuat pergerakan angkutan barang semua berpusat ke arah Kota Banjarmasin.

Kota Banjarmasin juga terdapat beberapa perusahaan ataupun industri yang memiliki peran dalam faktor perekonomian daerah. Selain perusahaan juga banyak terdapat pergudangan yang menjadi tempat penyimpanan barang dari perusahaan tersebut. Dengan adanya perusahaan dan gudang tersebut mengakibatkan banyaknya kendaraan angkutan barang yang melakukan perjalanan atau pergerakan barang dari dalam maupun keluar Kota Banjarmasin. Hal tersebut dikarenakan setiap perusahaan memiliki moda angkutan barang mereka sendiri yang mana digunakan untuk melakukan perpindahan barang dari perusahaan tersebut menuju tempat tujuan.

Dengan banyaknya pergerakan angkutan barang dari luar menuju ke dalam dan didalam Kota Banjarmasin itu sendiri menyebabkan terjadinya penumpukan angkutan barang di beberapa titik ruas jalan di Kota Banjarmasin. Hal tersebut dapat membuat kinerja ruas jalan yang terdampak dengan adanya penumpukan angkutan barang turun. Penumpukan angkutan barang disini adalah banyaknya angkutan barang yang parkir dipinggir jalan disepanjang ruas jalan tertentu di Kota Banjarmasin. Parkir tersebut dikarenakan untuk mengantri bahan bakar di titik tertentu yang terdapat SPBU, sebagai tempat istirahat sementara sopir angkutan barang, sebagai tempat perbaikan moda angkutan barang dan juga

ada angkutan barang yang parkir di pinggir jalan dikarenakan untuk menunggu kapal yang mengangkut barang tiba di Pelabuhan Trisakti. Dengan adanya penumpukan parkir angkutan barang dipinggir ruas jalan tersebut dapat mengakibatkan penurunan kinerja ruas jalan dan mengakibatkan kemacetan di beberapa serta dapat membuat angka kecelakaan di Kota Banjarmasin meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diadakan kajian terkait terminal angkutan barang sebagai tempat maupun wadah parkir dan istirahat untuk angkutan barang sehingga tidak ada lagi angkutan barang yang parkir di pinggir jalan. Dalam perencanaan terminal angkutan barang perlu mempertimbangkan aspek lokasi penempatan dengan mempertimbangkan bahwa terminal angkutan barang memiliki skala lebih kompleks dan aktivitas-aktivitas yang terdapat didalamnya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah kajian-kajian untuk menentukan lokasi pembangunan terminal barang yang diharapkan menjadi terminal barang yang dapat menampung segala aktivitas dan keperluan angkutan barang. Berdasarkan latar belakang yang ada maka penelitian ini diberi judul **“Perencanaan Terminal Angkutan Barang di Kota Banjarmasin”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dan hasil pengamatan dengan melihat permasalahan diwilayah studi, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum adanya titik lokasi terminal angkutan barang di Kota Banjarmasin sebagai tempat pengendalian dan pengawasan angkutan barang.
2. Tingginya pergerakan angkutan barang tidak diimbangi dengan penyediaan fasilitas untuk angkutan barang.
3. Banyaknya kendaraan barang yang parkir dipinggir jalan untuk menunggu antrian BBM ataupun hanya untuk beristirahat akibat belum adanya terminal angkutan barang.
4. Adanya rencana pengembangan Kawasan industri yang memerlukan titik simpul angkutan barang.
5. Terganggunya kinerja jaringan jalan pada titik parkir tepi jalan angkutan barang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana cara menentukan lokasi yang tepat untuk dijadikan tempat pembangunan terminal angkutan barang di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana fasilitas yang dibutuhkan pada terminal angkutan barang tersebut?
3. Bagaimana bentuk desain layout untuk perencanaan pembangunan terminal angkutan barang yang tepat di Kota Banjarmasin?
4. Bagaimana kinerja ruas jalan setelah beroperasinya terminal angkutan barang di ruas jalan tersebut?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan pengkajian rencana lokasi terminal angkutan barang di Kota Banjarmasin. Dimana dengan adanya terminal angkutan barang tersebut dapat menjadi tempat peristirahatan angkutan barang, dan untuk membuat satu jaringan distribusi angkutan barang serta jaringan lintas angkutan barang yang aman, lancar dan efisien.

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pemilihan lokasi terminal angkutan barang yang tepat di Kota Banjarmasin.
2. Menentukan kebutuhan fasilitas terminal angkutan barang.
3. Mendesain *layout* rencana pembangunan terminal angkutan barang pada lokasi yang terpilih.
4. Menganalisis kinerja ruas jalan setelah beroperasinya terminal angkutan barang diruas jalan tersebut.

1.5 Ruang Lingkup

Adapun beberapa ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini berguna agar pembahasan tidak menyimpang jauh dari tema yang diangkat, maka diperlukan pembatasan terhadap ruang lingkup kajian. Pembatasan-pembatasan tersebut antara lain.

1. Jenis kendaraan yang disurvei adalah kendaraan barang yang parkir ditepi jalan BIRR dan BORR di wilayah Kota Banjarmasin.
2. Melakukan kajian analisis pemilihan titik lokasi pembangunan terminal angkutan barang yang paling tepat di Kota Banjarmasin dengan menggunakan metode *Composite Performance Index (CPI)*, dengan kriteria aksesibilitas, kriteria kinerja ruas jalan, kriteria kelestarian lingkungan hidup, dan kriteria investasi awal.
3. Dalam menentukan kriteria untuk menggunakan analisis *Composite Performance Index (CPI)*, pada kriteria investasi awal tidak melakukan penghitungan biaya investasi awal.
4. Menentukan kebutuhan fasilitas utama dan fasilitas penunjang terminal angkutan barang dan mendesain layout terminal barang pada titik lokasi terpilih.
5. Melakukan analisis kinerja ruas sebelum dan sesudah adanya terminal barang hanya kepada ruas jalan yang menjadi titik lokasi terpilih terminal barang.